

KECAKAPAN BERBICARA BAHASA INGGRIS MELALUI METODE BERMAIN PERAN DI SMK NEGERI 1 CILACAP

Nurkholis, Budi Santosa

Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan/MPGV UAD Yogyakarta
kholisquick@gmail.com

Abstrak

Kecakapan berbicara bahasa Inggris bagi peserta didik Sekolah Menengah Kejuruan menjadi urgen sebab dapat mendukung kesuksesan karir mereka. Tujuan riset ini adalah untuk mengidentifikasi peningkatan kecakapan berbicara bahasa Inggris melalui metode bermain peran yang dilakukan di kelas XI OTKP 2 SMKN 1 Cilacap dengan jumlah subjek penelitian 35 peserta didik. Metode perolehan data yang digunakan adalah observasi, pengujian, dan dokumentasi. Pada pembelajaran siklus pertama, peserta didik bermain peran sesuai dialog, sedangkan siklus kedua berfokus pada unsur kebahasaan dan nonkebahasaan yang masih kurang. Hasil penelitian menunjukkan peningkatan nilai kecakapan berbicara peserta didik. Rata-rata skor kecakapan bahasa Inggris sebelum tindakan adalah 61,14, meningkat menjadi 70,86 (peningkatan 16%) pada siklus pertama dan 82,86 (peningkatan 35%) setelah tindakan siklus kedua.

Kata kunci: Metode Bermain Peran, Kecakapan Berbicara Bahasa Inggris.

Abstract

The ability to speak English for Vocational High School students is important because it can support their career. This have a look at targets to identify the enhancement of English speaking skills through the role playing method. This study turned into performed in class XI OTKP 2 SMKN 1 Cilacap with a total of 35 students as research subjects. Data series strategies used are observation, exams and documentation.. In the primary cycle of learning, students play roles based on the dialogue, while the second cycle centers on linguistic and non-linguistic elements that are still poor. The results showed an increase in the value of students' speaking skills. The average score of English proficiency before the action was 61.14, increasing to 70.86 (16% increase) in the first cycle and 82.86 (35% improvement) after the second one.

Keywords: Role Playing Method, English Speaking Skill.

PENDAHULUAN

Di dunia modern ini, kecakapan komunikasi memainkan peran penting dan seseorang harus menguasai kecakapan ini untuk menjadi sukses di bidangnya masing-masing. Karena bahasa Inggris digunakan secara luas di seluruh dunia, peserta didik perlu

mempelajari kecakapan komunikasi untuk mencapai masa depan yang mereka inginkan.

Mata pelajaran bahasa Inggris memiliki karakteristik yang berbeda dari mata pelajaran lainnya. Perbedaan ini terletak pada fungsi bahasa sebagai alat komunikasi. Selain perlu menguasai kosakata dan tata bahasa, kecakapan

untuk menerapkannya dalam kegiatan komunikasi, baik lisan maupun tulisan juga diperlukan. (Depdiknas, 2006).

Dakowska (2005:231) mengklaim bahwa berbicara saat ini adalah kecakapan yang paling ditekankan di bidang pengajaran bahasa asing, tetapi sayangnya, itu juga diakui sebagai yang paling sulit untuk dikembangkan dalam kondisi kelas. Peserta didik terus didorong untuk menggunakan bahasa target selama pembelajaran, tetapi ketika pelajaran selesai, mereka tidak memiliki kemungkinan untuk menggunakannya dalam komunikasi nyata.

Rao, S.P. (2018) menyatakan bahwa saat memilih topik, guru harus mempertimbangkan kebutuhan dan ketertarikan peserta didik agar mereka dapat berkarya lebih banyak pada topik yang diberikan sesuai dengan interest dan antusiasme. Oleh karena itu, guru harus merancang metode yang berfokus pada pelibatan peserta didik pada kegiatan yang berkaitan dengan kecakapan berbicara. Ketika peserta didik belajar berpasangan atau kelompok, mereka bisa bekerja secara mandiri dan mencoba untuk berbicara lebih aktif dan menghasilkan banyak kalimat. Hal ini tentu akan membantu peserta didik untuk meningkatkan tingkat kepercayaan diri mereka dan menginspirasi mereka untuk melatih kecakapan berbicara kapan pun dan di mana pun mereka mendapatkan momen untuk berbicara.

Uno (2010) menyatakan bahwa intensi model pembelajaran bermain peran adalah untuk mendukung peserta didik menemukan identitas di dunia sosial dan memecahkan dilema dengan bantuan kelompok. Kegiatan seperti kerja berpasangan atau kelompok sangat meningkatkan kecakapan berbicara peserta didik karena peserta didik mendapatkan peluang untuk berbagi

pemikiran dan ide mereka dalam suasana yang menyenangkan. Metode pembelajaran bermain peran lebih memberdayakan peserta didik dan mengharuskan peserta didik menghafal kata dan ungkapan, tetapi dapat mendorong peserta didik mengkonstruksi pengetahuan dan gagasan mereka sendiri.

Bruce Joyce dkk (2009) menyatakan bermain peran terdiri atas menjelaskan masalah, menunjukkan masalah, dan mendiskusikannya. Metode bermain peran tidak hanya meningkatkan ketertarikan dan keterlibatan peserta didik dalam pembelajaran konsep, tetapi juga mengintegrasikan pengetahuan ke dalam tindakan dengan mengklasifikasikan masalah, mengeksplorasi alternatif, dan menemukan solusi kreatif.

Bermain peran banyak digunakan oleh peneliti untuk mengidentifikasi peningkatan kecakapan komunikasi, prestasi akademik, dan motivasi belajar peserta didik. Beberapa peneliti telah menunjukkan efektivitas penggunaan metode ini untuk meningkatkan kecakapan berbicara peserta didik.

Penelitian oleh (Huda., 2015; Gumelar & Sugara., 2019; Naiborhu., 2019) mengungkapkan bahwa penerapan metode bermain peran dapat meningkatkan kecakapan berbicara bahasa Inggris peserta didik. Hal ini menerangkan bahwa peserta didik memiliki kecakapan berbicara yang lebih baik. Peserta didik berpeluang untuk membangun rasa percaya diri untuk mencoba berbicara bahasa Inggris.

Hasil penelitian Iriance (2018) menemukan bahwa bermain peran adalah teknik pembelajaran yang efektif dalam mengajar berbicara. Peserta didik dapat berbicara dengan percaya diri, memakai tata bahasa yang lebih baik

dan pengucapan serta peningkatan kosakata. Studi ini menunjukkan keaktifan dan ketertarikan peserta didik lebih baik, sehingga pembelajaran lebih optimal. Sedangkan penelitian yang dilakukan Meriana (2021) menemukan bahwa prestasi akademik dan motivasi belajar peserta didik dapat ditingkatkan melalui penerapan metode bermain peran.

Hasil observasi awal dengan beberapa siswa SMK Negeri 1 Cilacap mengungkapkan bahwa kecakapan berbicara bahasa Inggris mereka masih kurang. Kondisi ini diakibatkan oleh kurangnya pemahaman, kosakata dan kesempatan praktik berbicara bahasa Inggris. Pengaruh lain yakni peserta didik kurang percaya diri, dan proses pembelajaran yang monoton.

Intensi penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi peningkatan kecakapan berbicara bahasa Inggris melalui metode bermain peran yang dilakukan di kelas XI OTKP 2 SMKN 1 Cilacap pada materi asking and giving opinion. Hasil belajar yang diharapkan adalah rerata kecakapan berbicara bahasa Inggris minimal 80 dan persentase ketuntasan minimal 80%.

METODE

Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan metode bermain peran. Pembelajaran berfokus pada siswa dengan rangkaian tindakan yang diberikan oleh guru. Penelitian ini berlangsung selama dua siklus. Setiap siklus terdiri atas empat tahap, yaitu (a) perencanaan tindakan, (b) pelaksanaan, (c) analisis hasil observasi dan penjelasan, serta (d) refleksi (Susilo, Chotimah dan Sari, 2022).

Penilaian tes berbicara pada aspek pengucapan, tata bahasa, kosakata dan kelancaran. Terdapat lima indikator pengamatan atau kriteria pada setiap aspek yang dinilai. Lembar Penilaian Speaking dipakai sebagai instrumen untuk menilai kecakapan berbicara bahasa Inggris peserta didik. Tempat penelitian di SMKN 1 Cilacap dengan subjek penelitian 35 peserta didik kelas XI OTKP 2 semester gasal tahun pelajaran 2021/2022.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dari pengamatan pertama, peneliti menemukan bahwa kemampuan bahasa Inggris siswa pada materi Asking and Giving Opinion masih lemah. Hasil nilai pra tindakan terlihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 1. Hasil Belajar Observasi Awal

Hasil Belajar	Nilai
Rata-rata	61,14
Terendah	45,00
Tertinggi	80,00
Persentase Ketuntasan	31,43%

Pada observasi awal rerata kemampuan berbicara bahasa Inggris peserta didik masih rendah. Dari hasil observasi peneliti menemukan penyebab kurang efektifnya kegiatan

pembelajaran pada materi Asking and Giving Opinion karena peserta didik kurang berani dalam menyampaikan pendapat, peserta didik kurang antusias

dalam pembelajaran dan metode pembelajaran kurang menyenangkan.

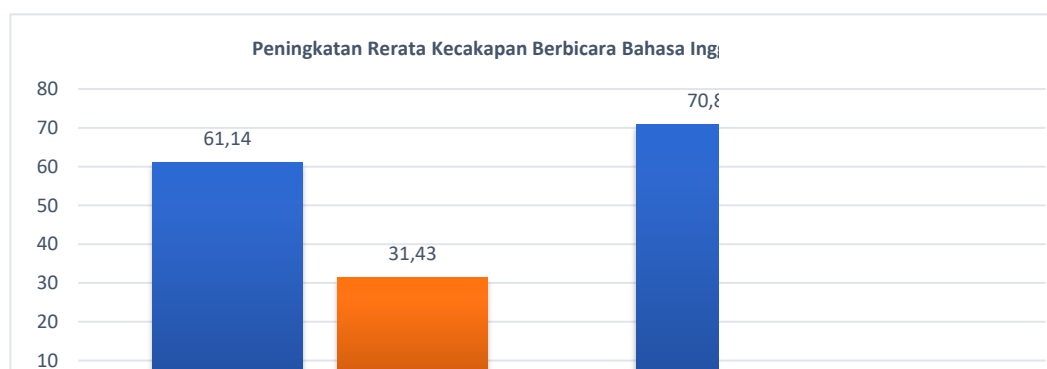
Temuan pada pratindakan ditindaklanjuti pada kegiatan siklus pertama. Peneliti menerapkan metode bermain peran pada pembelajaran bahasa Inggris untuk materi asking and giving opinion. Skenario pembelajaran diterapkan sesuai perencanaan mulai

dari penyusunan RPP, pemilihan topik. Pada tahap pelaksanaan, peserta didik menyusun dialog sesuai dengan tema/skenario yang dipilih. Hasil diskusi berupa percakapan yang telah disusun kemudian dipraktikkan untuk kemudian ditampilkan di depan guru peserta didik yang lain. Berikut adalah Hasil belajar pada siklus pertama:

Tabel 2. Hasil Belajar Siklus I

Hasil Belajar	Nilai
Rata-rata	70,86
Terendah	50,00
Tertinggi	90,00
Persentase Ketuntasan	57,14%

Peningkatan rerata kecakapan berbicara bahasa Inggris pada siklus I tersaji di bawah ini:



Gambar 1. Nilai Kecakapan Berbicara Bahasa Inggris Peserta didik

Hasil tindakan pada siklus pertama ternyata beberapa peserta didik masih mengalami kendala dalam mempraktekkan bermain peran. Pada proses pembelajaran, telah terjadi peningkatan yang cukup signifikan. Perhatian dan konsentrasi siswa dalam proses belajar mengajar juga meningkat. Siswa pada tindakan siklus I lebih terlibat dalam pembelajaran. Keberanian siswa saat berbicara bahasa Inggris di depan kelas meningkat secara signifikan, namun masih belum memenuhi harapan dan tujuan

penelitian sehingga diperlukan tindakan lanjutan pada siklus kedua.

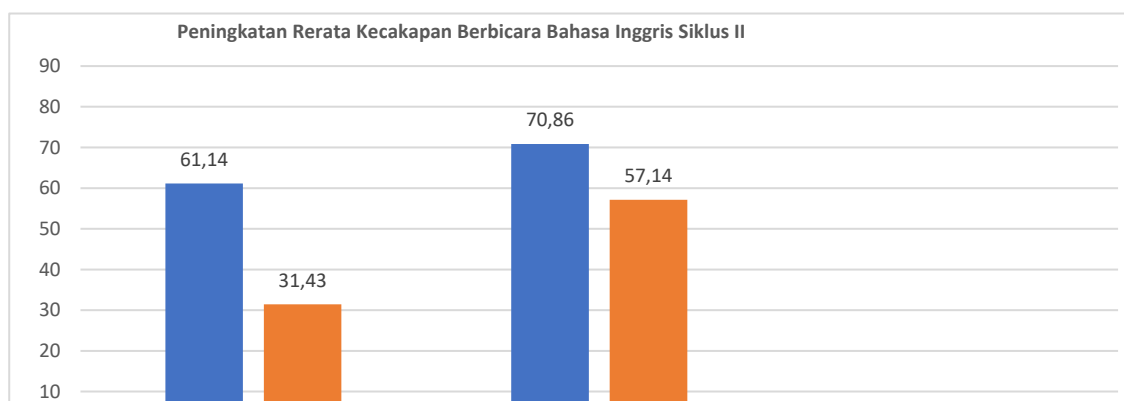
Materi yang disampaikan pada siklus kedua adalah menyusun dialog tentang Asking and Giving Opinion sesuai dengan tema/skenario yang dipilih untuk kemudian ditampilkan di depan guru dan peserta didik. Pada kegiatan siklus II peserta didik diarahkan untuk lebih kreatif dalam mengembangkan ide dan ungkapan dalam menyampaikan pendapat dengan lebih memperhatikan unsur kebahasaan dan nonkebahasaan.

Hasil penilaian kecakapan berbicara bahasa Inggris siklus kedua tersaji pada tabel berikut ini.

Tabel 3. Hasil Belajar Siklus II

Hasil Belajar	Nilai
Rerata	82,86
Terendah	65,00
Tertinggi	95,00
Persentase Ketuntasan	85,71%

Gambar di bawah ini menunjukkan peningkatan nilai rata-rata kecakapan berbicara bahasa Inggris.



Gambar 2. Peningkatan Kecakapan Berbicara Peserta didik

Gambar di atas menjelaskan hasil pelaksanaan perbaikan pembelajaran yang menunjukkan rerata kecakapan berbicara bahasa Inggris sebesar 82,86 dengan persentase ketuntasan 85.71%. Hasil penilaian sudah memenuhi harapan, sehingga perbaikan pembelajaran dihentikan pada siklus kedua.

Mengacu pada hasil pelaksanaan tindakan pada siklus pertama dan kedua. dapat dinyatakan bahwa terjadi peningkatan kecakapan berbicara bahasa Inggris dengan penerapan metode bermain peran.

SIMPULAN

Simpulan dari penelitian ini adalah bahwa penerapan metode bermain peran pada materi asking and

giving opinion di kelas XI OTKP 2 SMK Negeri 1 Cilacap dapat meningkatkan kecakapan berbicara bahasa Inggris peserta didik, dibuktikan dengan peningkatan rerata kecakapan berbicara bahasa Inggris dari 61,14 pada observasi awal menjadi 82,86 pada siklus II dengan persentase kenaikan 35%.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih penulis sampaikan kepada (1) Dr. Budi Santosa selaku pembimbing, (2) Drs. Hendarto, M.M. selaku kepala SMKN 1 Cilacap, (3) Guru mata pelajaran bahasa Inggris SMKN 1 Cilacap yang telah membantu selama penelitian, dan (4) peserta didik kelas XI OTKP 2 SMK Negeri 1 Cilacap.

DAFTAR PUSTAKA

- Dakowska, Maria. (2005). *Teaching English as a foreign language: A guide for professionals*. Warszawa: Wydawnictwo Naukowe PWN.
- Depdiknas. (2006). *Metode Role Playing (Contextual Teaching Learning/CTL)*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Gumelar, A., Sugara, A.D. (2019). The use of role play to improve speaking skill for grade XI of SMK 2 Sangkuriang Cimahi. *Professional Journal of English Education*. 2 (6).
- Huda, K. (2015). Peningkatan kecakapan berbicara bahasa Inggris melalui metode role playing: *Jurnal Didaktikum* 16 (3).
- Iriance. (2018). Improving speaking ability of the students of SMKN 12 Medan Labuhan by implementing role play technique. *Journal of Studies in Language*. 2 (1).
- Joyce, Bruce et.al. (2009). *Models of teaching*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Meriana, F. (2021). The effort to increase motivation and speaking skill through a role playing method for XI TKR 2 students of SMKN 2 Bangkalan. *SELL Journal*.6 (2), 102-111.
- Naiborhu, R. (2019). Upaya meningkatkan kecakapan berbicara bahasa Inggris melalui metode bermain peran. *Jurnal Global Edukasi*. 1, 7-12.
- Rao, S.P. (2018). The Role of teachers in developing speaking skills. *Academician, SAARJ Publications*. 8(12), Pp. 84-96. DOI Number: 10.5958/2249-7137.2018.00068.X, www.saarj.com. Online.
- Susilo, H., Chotimah, H., & Sari, Y.D. (2022). *Penelitian tindakan kelas: Media Nusa Creative (MNC Publishing)*
- Uno, H.B. (2010). *Model Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara